

## ASPEK-ASPEK PENCIPTAAN TARI DALAM PENDIDIKAN

Treny Hera

Pendidikan Sendratasik FKIP  
Universitas PGRI Palembang  
E-mail: [trenyhera19@gmail.com](mailto:trenyhera19@gmail.com)

**Abstract**— *The essence of dance education speaks of human beings as creators, actors and art users about how to plant, build, and develop the knowledge gained through art education in particular. The art of dance is created and created on the basis of desire and desire to work born from the idea of human creativity that is educated. Indeed the work of dance is a manifestation of the results of human ideas through the motion is arranged through the process of exploration, experience of art, education, until the excavation of meaning and purpose. Through the creation of art activities in education to be a container to express the idea of creativity of educators and learners. The activities of dance performed by humans in arranging dance, creating dance to dance in a performance context. Based on that, it is necessary to analyze the aspect of dance creation in education.*

**Keywords**— *Aspects of Dance Creation, Education*

**Abstrak**— *Hakikat pendidikan seni tari berbicara mengenai manusia sebagai pencipta, pelaku dan pemakai seni mengenai bagaimana cara menanam, membangun, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan seni khususnya. Seni tari tercipta dan diciptakan atas dasar keinginan dan hasrat berkarya yang lahir dari ide kreatifitas manusia yang berpendidikan. Sejatinya karya tari merupakan wujud nyata hasil gagasan manusia melalui gerak yang ditata melalui proses eksplorasi, pengalaman berkesenian, pendidikan, hingga penggalan makna dan tujuannya. Melalui aktivitas penciptaan seni di dalam pendidikan menjadi wadah mengekspresikan ide kreatifitas pendidik dan peserta didik. Aktivitas seni tari dilakukan manusia dalam hal menata tari, mencipta tari hingga menari dalam suatu konteks pertunjukan. Berdasarkan itulah perlu dilakukan analisis terhadap aspek penciptaan tari di dalam pendidikan.*

**Kata Kunci**— *Aspek Penciptaan Tari, Pendidikan.*

### PENDAHULUAN

Peranan seni tari dalam proses pendidikan menjadi substansi seni tari sebagai instrumen pendidikan, khususnya pada era globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan berilmu dan bertanggung jawab mengikuti perkembangan zaman ini. Pendidikan juga bukan merupakan suatu proses yang netral sehingga terbebas dari nilai-nilai dan Ideologi. Pendidikan sebagai ilmu yaitu mempunyai objek yang merupakan dasar analisis yang akan membangun ilmu pengetahuan disebut ilmu pendidikan.

Tujuan pendidikan seni tari sebagai pola pengembang tingkah laku peserta didik membentuknya menjadi seorang penari agar mampu mengajarkan dan mencipta sebuah karya seni tari. Dalam telaah pembelajaran seni tari dalam pendidikan tidak hanya menuntut peserta didik

mampu untuk menari dengan baik, tetapi menuntut peserta didik mampu mencipta agar kelak menjadi guru yang kreatif mengikuti perkembangan zaman dalam ide kreatifnya sebagai sosok pendidik yang profesional. Dampak globalisasi bagi pendidikan seni tari khususnya pada zaman sekarang adalah bergesernya nilai tradisi dan juga bisa dikatakan mendangkalkan nilai tradisi. Hal ini dikarenakan seorang penata tari dan penari lebih mengedepankan ide kreatif dalam berkesenian mengikuti perkembangan zaman daro pada menggunakan ilmu pengetahuannya, bahkan belum melalui pendidikan dasar berkesenian. Tetapi tidak memungkinkan dampak tersebut untuk membelenggu ide kreatifitas seseorang dan membatasi langkahnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal berkarya. Maka dari itu peran seni tari sebagai aspek-aspek penciptaan tari dalam pendidikan sangat perlu

dibentuk melalui proses belajar dengan tahapan yang bernilai kontekstual dan tekstual pada bidang seni tari khususnya. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang berorientasi pada gerak estetis yang lahir dari ide manusia sebagai elemen dasarnya.

Pendidikan seni tari merupakan proses usaha membuat gerak, mencipta gerak, melahirkan ide imajiasi yang kuat yang sengaja disusun dan disiapkan untuk membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berilmu melalui kegiatan membimbing, mengajari, dan melatih secara berkesinambungan dengan tahapan jenjang pendidikannya. Pada umumnya tujuan pendidikan seni tari untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu pada bidang seni dan membentuk karakter kepenariannya sebagai bekal menjadi guru seni budaya yang profesional dengan orientasi aspek-aspek penciptaan tari sebagai ilmu dan bekal yang harus dimiliki seorang pendidik. Pada penelitian ini akan dibahas substansi pendidikan yang difokuskan pada :

- 1) Apakah seni tari terkandung dalam kebudayaan setempat yang perlu dikembangkan melalui proses belajar?
- 2) Apakah aspek-aspek penciptaan tari merupakan bagian yang penting dalam suatu kajian pendidikan?
- 3) Bagaimana aspek-aspek penciptaan tari?

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mengetahui keberadaan seni tari pada aspek penciptaan tari dalam pendidikan diperlukan metode penelitian secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang berkembang pada dunia pendidikan melalui observasi yang cermat terhadap peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, dan perangkat pembelajaran seni tari khususnya, hal ini diperlukan bantuan rekaman dengan kamera foto dan kamera video pada tahapan pengumpulan data secara wawancara, observasi. Data yang akurat juga diperlukan bantuan wawancara kepada pihak terkait mengenai penelitian tersebut, meliputi pendidik di bidang seni tari sebagai koreografer lebih tepatnya dan kepada peserta didik sebagai apresiasi terhadap karya tari yang diciptakan oleh pendidik. Dengan demikian penelitian ini akan tepat menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan multi-disiplin. Cara penilaian aspek penciptaan tari dalam pendidikan dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data observasi proses pembelajaran di lingkungan pendidikan dan wawancara secara terencana

berbagai hasil karya tari yang diciptakan pendidik bersama siswa. Dalam suatu penelitian mengenai kesenian, objek studinya dipilih dan dipelajari keterkaitannya dengan substansi pendidikan lainnya.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **1) Seni Tari Sebagai Bagian Isi Pendidikan**

Telaah seni sebagai isi dari tujuan pendidikan dan sasaran pendidikan dapat dimulai dari makna pendidikan yang tercantum dalam UU No. 2/1989 Ps 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Dari artian pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran seni tari dalam pendidikan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang berbudaya melalui pengenalan kebudayaan di Nusantara dan membangun rasa mencintai dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki peserta didik masing-masing daerahnya. Pendidikan seni tari hasil dari proses belajar nanti akan memberi bekal kepenarikan dan wawasan seni tari pada peserta didik untuk masa depan mereka. Ilmu seni tari tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai pengalaman estetis individu dan dimanfaatkan untuk masyarakat luas melalui pembelajaran tari pada sanggar, melalui pertunjukan tari setiap minggunya saat acara tertentu, dan apresiasi terhadap seni tari di media sosial. Betapa pentingnya seni tari untuk memenuhi dunia pendidikan di zaman globalisasi saat ini yang lebih mempengaruhi peserta didik melalui kemajuan teknologi pada penggunaan media sosial misalnya.

Secara konseptual pembelajaran aspek penciptaan seni tari dalam pendidikan kepada peserta didik adalah suatu proses berlatih mempelajari sumber ide dan cara melahirkan ide, mempelajari cara menuangkan gagasan yang berorientasi pada sejarahnya, memahami bentuk tari dan penyajian karya tari yang diwujudkan dalam hasil penciptaan karya tari dengan sejumlah proses selama pembelajaran.

Melalui pembelajaran di sekolah akan membantu seseorang untuk termotivasi menciptakan karya seni dengan nilai estetika sebagai landasan

penciptaannya. Dengan kajian tersebut akan dikaji bagaimana tahapan penciptaan melalui presos belajar selama proses ini berlangsung di dalam kelas maupun mengapresiasi lingkungan alam sekitar termasuk media sosial.

## 2) Aspek-Aspek Penciptaan Tari

Aspek-aspek penciptaan tari merupakan bagian yang penting dalam suatu kajian pendidikan karena kehadiran teknologi dalam suatu penciptaan karya seni memotivasi seseorang untuk mencipta seni tari khususnya dengan wujud penyajian karya tari melalui proses penciptaan yang mana proses tersebut dipedomani oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pencipta tari sebagai dasar pengetahuan seni tari tentunya. Seseorang mampu mencipta karya tari yang baru jika ia memiliki ilmu pengetahuan mengenai bidang yang dijadikan fokus penciptaannya, hal inilah mengapa pendidikan berperan penting dalam penciptaan karya tari sebagai bahan otentik yang memiliki kajian nilai yang ilmiah jika dipertanggungjawabkan secara teori dan ilmu yang didapat pada proses belajar diaplikasikan melalui wujud karya seni tari khususnya.

Perkembangan ilmu di bidang pengetahuan seni tari lahir bersama pengaruh lain-lainnya. Hal lain dimaksudkan adalah bekal seseorang sebagai pencipta, pengaruh teknologi yang mendorong pencipta untuk menyesuaikan kebutuhan seni sebagai produk masyarakat modern, dan faktor keinginan sendiri yang dimiliki setiap pencipta tari, misalnya, pencipta tari lebih memilih mempelajari dasar dan teori seni tari agar karya yang dilahirkan dilandasi oleh ilmu pengetahuan yang memiliki pertanggung jawaban nilai seni. Artinya suatu karya seni tari lahir bukan karena mengada-ada. Tetapi melalui proses berdasarkan kajian seni secara tekstual dan kontekstual.

## 3) Aspek-Aspek Penciptaan Tari dalam Pendidikan

Melihat pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang menitikberatkan pada ilmu pengetahuan dan perubahan pola tingkah laku yang bernilai maka aspek-aspek penciptaan tari dalam pendidikan akan diketahui melalui pendataan secara tekstual dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait lewat wawancara dan observasi sebagai keterkaitan data yang dilisankan oleh pencipta dan wujud di lapangan. Dalam pendidikan, aspek-aspek penciptaan lahir diungkapkan melalui kata Apa, Mengapa, Bagaimana, Kemana, dan Siapa. Ungkapan pertama aspek-aspek penciptaan dalam pendidikan adalah "Apa itu penciptaan?".

### a. Apa Itu Penciptaan

Penciptaan menurut Sedyawati (1984:26) adalah dari tiada menjadi ada. Penciptaan adalah proses membuat sampai dengan terbentuknya suatu wujud. Jadi penciptaan tari merupakan proses membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada melalui wujud karya seni yang nyata bentuknya. Sesuatu yang belum ada hingga mampu tercipta merupakan bentuk baru dan original.

Penciptaan seni menghasilkan sesuatu, menghasilkan produk yang baru, menghasilkan bentuk seni yang kreatif. Hasil daripada penciptaan yang dilahirkan seseorang mampu mengapresiasi orang banyak, dalam hal ini adalah manusia sebagai pemakai produk seni tersebut. Hendaknya penciptaan bernilai estetis, harmonis, dan mampu melahirkan pengalaman estetis. Hasil penciptaan adalah bentuk dan wujud yang dapat dipercaya. Maka dari itu penciptaan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan akan mudah dipertanggungjawabkan secara teoritis dan dituliskan secara ilmiah, hal ini mampu membuat karya seni yang diciptakan memiliki nilai yang berharga, dan yang paling penting adalah suatu penciptaan tidak dan bukan mengada-ada walaupun penciptaan lahir dari imajinasi manusia yang kuat sebagai manusia yang penuh daya khayal.

Penciptaan karya seni merupakan hasil karya tubuh manusia dari tidak ada menjadi ada itulah batasannya. Walaupun keberadaan suatu karya seni yang diciptakan nantinya akan hilang dan tidak lagi lestari di masyarakat namun keberadaannya tetap menjadi akar nilai karya seni yang lahir di masa yang akan datang. Lalu dari ada untuk kembali menjadi tiada semula, itulah terciptanya makhluk manusia oleh Tuhannya. Sekaligus menunjukkan kurang sempurnanya ciptaan manusia, yang belum lengkap, baru sampai di sebegini saja. Itulah makna dalam kesempurnaan kehidupan seni, merupakan jawaban mengapa manusia mencipta (Sedyawati, 1984: 26). Berikut hasil analisis wawancara pandangan pendidik terhadap apa itu penciptaan: Penciptaan karya tari yang akan diajarkan terlebih dahulu melalui sejumlah proses. Proses tersebut dikenal dengan tahapan produksi yang dimulai dengan tahap 1) Pengenalan ide penciptaan 2) Penyusunan Konsep 3) Penentuan Metode Penciptaan dan 4) Penulisan deskripsi penciptaan. Koreografer yang akan mengungkapkan ide estetikanya memilih dan menggarap beberapa medium terutama gerak untuk menciptakan suatu bentuk penataan tari sebagai wadah ide menurut keahlian tehnik dan selera (Tasman, 2006:49).

Kreativitas dan garap medium dalam pengungkapan rasa indah seorang koreografer biasanya ada pilihan pada bentuk penataan tari, sebab pilihan bentuk penataan tari dapat memberi arah dan tujuan pengungkapan dan makna estetis. Banyak cara dan tehnik garap yang dilakukan seorang koreografer, di antaranya ada yang suka dengan bentuk verbal, tetapi juga banyak yang memilih gerak yang non verbal.

#### b. Mengapa Manusia Mencipta

Berkaitan dengan perubahan bentuk Widyastutieningrum menyatakan sebagai berikut: Perubahan terjadi pada 'bentuk' (bentuk fisik) dan 'isi' (bentuk dinamik). Perubahan bentuk fisik mengikuti aturan yang berlaku dan mempertimbangkan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan masa kini. Perubahan itu dilakukan dengan tujuan agar karya tari yang diciptakan mempunyai kemantapan baru (Widyastutieningrum 2012: 25).

Mengapa manusia mencipta? Karena jiwa kesenian yang mengalir di dalam tubuhnya mendorong seseorang untuk menuangkan gagasannya, mewujudkan ide kreatifitasnya melalui karya seni tari khususnya. Teori Munandar dalam bukunya berjudul Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat disebutkan bahwa meningkatkan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika kita tinjau tujuan program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan.

Menurut Chandra dalam bukunya teori kreativitas, Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya mengatakan segi-segi mental orang kreatif sebagai berikut: 1) Hasrat untuk mengubah hal-hal di sekelilingnya menjadi lebih baik, 2) kepekaan-bersikap terbuka dan tanggap terhadap segala sesuatu, 3) minat menggali lebih dalam dari yang tampak dipermukaan, 4) rasa ingin tahu dan semangat yang tak pernah mandeg untuk mempertanyakan, 5) mendalam dalam berpikir, sikap yang mengarahkan untuk pemahaman yang mendalam pula, 6) konsentrasi, mampu menekuni suatu permasalahan hingga menguasai seluruhnya, 7) siap mencoba dan melaksanakan, bersedia mencurahkan tenaga dan melaksanakan, bersedia menuangkan tenaga dan waktu untuk mencari dan mengembangkannya, 8) kesabaran untuk memecahkan permasalahan dalam detailnya, 9) optimisme memadukan antusiasme (kegairahan) dan

rasa percaya diri, 10) mampu bekerjasama, sanggup berikhtiar secara produktif bersama orang lain (Chandra, 1994).

Pada dasarnya keterampilan dan kreativitas berbentuk konsep, aksi sebagai wujud ide kreatif, kemudian akan menghasilkan bentuk yang utuh nantinya. Menurut Sumardjo (2000:82) :

"Kreativitas adalah suatu kondisi, suatu sikap atau keadaan mental yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan. Manusia kreatif adalah manusia yang memiliki kemampuan kreatif, antara lain kesigapan menghasilkan gagasan baru, yang baru muncul jika seseorang telah mengenal secara jelas yang telah ada dan tersedia dalam lingkungan hidupnya. Gagasan kreatif umumnya adalah gagasan asli, otentik, unik, milik dirinya, gagasan ini berbeda dan lain dari gagasan yang telah ada".

Persoalan ekonomi kreatif juga merupakan suatu jawaban dari pertanyaan mengapa manusia mencipta. Keberadaan karya seni tari merupakan barang produksi seni yang berfungsi sebagai pengisi acara, legitimasi pada setiap kebudayaan, merupakan alasan juga mengapa manusia mencipta dan untuk apa. Kreativitas merupakan titik berat manusia untuk menciptakan karya seni dengan bentuk dan wujud bervariasi. Seseorang punya kreativitas akan lahir karya-karya tari yang inovatif, namun di dalam pendidikan alasan mengapa mencipta perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan di dalam proses pembelajaran.

#### c. Bagaimana proses mencipta

Penyusunan sebuah penataan tari diawali dasar pemikiran atau konsep garap yang dimiliki oleh seorang koreografer yang memiliki daya imajinasi dan kreativitas yang inovatif. Suatu penciptaan sebuah karya tari dilandasi oleh beberapa hal:

- 1) Hal apa yang mendorong koreografer untuk menciptakan penataan tari.
- 2) Kapan dorongan itu muncul dalam pikiran koreografer.
- 3) Bagaimana dorongan itu bisa terjadi.
- 4) Mengapa dorongan misalnya berupa ide gagasan sangat kuat dan membuat koreografer terkesan dengan hal tersebut.
- 5) Bagaimana dampak jika dorongan tersebut dituangkan dalam suatu gagasan dan ide penciptaan.
- 6) Apa tujuan koreografer mengaplikasikan ide dan gagasan yang diperoleh ke dalam sebuah karya penataan tari.

Setelah mampu mendeskripsikan latar belakang landasan penciptaan penataan tari, maka jelas landasan penciptaan yang dipakai dalam penyusunan penataan tari. Suatu landasan penciptaan diawali dari proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu obyek untuk dijadikan bahan dalam penataan tari. Wujudnya bisa berupa benda, irama, cerita, dan karya. Landasan penciptaan jelas diawali oleh ide dan rangsangan.

a) Rangsang Visual

Mengamati suatu benda hidup maupun mati untuk dijadikan obyek pengamatan. Rangsang ini bisa muncul dari pengamatan terhadap patung, gambar, dan lain-lain. Dari benda-benda ini dapat kita amati dari segi bentuk, tekstur, fungsi, wujud dan lain-lain. Hasil dari pengamatan dengan rangsang visual kita dapat menemukan gerak yang keras, patah-patah, dan berirama.

b) Rangsang Audio/Dengar

Berbagai macam bunyi-bunyian dapat dijadikan rangsangan dalam menemukan gerak. Yang termasuk rangsang audio antara lain untuk iringan tari, musik-musik daerah, semua kentongan, lonceng gereja, suara yang ditimbulkan oleh angin, dan suara manusia. Gerak-gerak yang dapat diperoleh dari pengamatan ini antara lain gerak mengalun seperti angin, gerak yang lembut dan lemah gemulai.

c) Rangsang gagasan/ide

Gagasan atau ide sangat membantu dalam berkarya tari. Ide apapun itu dapat dijadikan rangsang untuk menciptakan gerak. Rangsang kinestetik Dalam menciptakan sebuah karya tari, kita dapat menggunakan gerak tertentu sebagai rangsang kinestetiknya. Gerak dapat diperoleh dari gerakan-gerakan dalam tari tradisional maupun kreasi baru/modern. Kita dapat menggabungkan gerakan-gerakan dasar tersebut untuk dirangkai menjadi sebuah tarian.

d) Rangsang Peraba

Sentuhan lembut, sentuhan kasar, emosi kemarahan, sedih yang kita rasakan juga dapat dijadikan rangsangan dalam penciptaan sebuah karya tari. Gerak yang dapat kita temukan dari hasil pengamatan ini antara lain gerak dengan tempo cepat, gerakan berlawanan, dan gerak yang patah-patah. Dari rangsangan-rangsangan tersebut kita dapat memulai bereksplorasi.

Proses penciptaan tari di dalam pendidikan sama seperti ketika manusia mencari jati diri, identitas, dan bentuk ide landasan penciptaan sehingga mampu menentukan ke arah mana karya tersebut akan diciptakan. Pemahaman tentang diri

sendiri inilah yang akan diungkapkan melalui bentuk seni yang didukung dengan kemampuan dalam mengolah yang disesuaikan dengan metode-metode penciptaan tari. Proses penciptaan penataan tari didasari atas landasan penciptaan secara tekstual dan konseptual sebagai dasar untuk menyusun tahap-tahap berkarya. Apa yang dilihat, dirasa, didengar, dialami oleh seorang koreografer akan menjadi landasan berpikir untuk melanjutkan proses secara bertahap penyusunan penataan tari berdasarkan landasan teori oleh pakar ahli sebagai pedoman di dalam berkarya.

d. Apa bekal penciptaan seni tari

Bekal yang harus dimiliki peserta didik dan pendidik untuk mencipta sebuah karya tari adalah ilmu pengetahuan, pengalaman berkesenian, barang-barang seni yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam mencipta, dan kreatifitas sebagai modal utama menggali ide dan gagasan sebelum mencipta. Kreatifitas merupakan titik berat persoalan dalam mencipta tari di dalam pendidikan, hal ini Menurut Rusyana (dalam Caturwati, 2008: 5) menyatakan bahwa "kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta, menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk bergerak maju". Kreatifitas sebagai gerak maju atau gerak meninggi, tentulah memerlukan dasar untuk berpijak. Dasar itu berupa hasil-hasil kegiatan di sepanjang jalur yang sudah ditempuh oleh masyarakat dari generasi-generasi yang terdahulu. Dalam tradisi yang sudah terbentang itu, sesungguhnya, telah menjadi pembaharuan demi pembaharuan, telah terjadi inovasi demi inovasi, sebab pembaharuan merupakan bagian tradisi yang hidup.

Menurut Joice dan Weill (dalam Mulyasa, 2009: 163) bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Menurut Boden (dalam Sudarma, 2013: 25) kreativitas itu dapat lahir dalam beberapa bentuk. Tetapi pada umumnya, bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk, antara lain :

- 1) Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah mengkombinasikan bahan-bahan yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga melahirkan hal yang baru (novelty).
- 2) Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya

- 3) Transformasional. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, ataudari kultur pada struktur, dari struktur pada kultur, dari satu fase pada fase lainnya. Kreativitas lahir, karena mampu menduplikasi atau mentransformasi pemikiran ke dalam bentuk yang baru.

Selain bekal kreatifitas di dalam diri, seorang pendidik dan peserta didik harus memahami bentuk tari yang seperti apa akan diwujudkan nanti. Maka dari itu pengertian bentuk tari di dalam pendidikan perlu dipahami. Berikut pengertian bentuk tari di dalam pendidikan:

1. K.Langer (1988, hal 15-16) mengutarakan bahwa: "Bentuk dalam pengertian yang lebih abstrak berarti struktur, artikulasi, sebuah kekuatan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek dapat terkait".
2. Hasnah (2013:76) menyebutkan bahwa "Bentuk merupakan tata hubungan yang saling berfungsi satu sama lain menjadi satu keseluruhan yang berarti saat tari dipertunjukkan"
3. Soedarsono dikutip dari Hasnah (2013:76) menjelaskan secara rinci elemen-elemen tari yang berkaitan dengan bentuk sebagai berikut: "sebuah seni pertunjukan selalu bersifat multi-lapis. Elemen (lapis) aspek penari, gerak tari, rias dan busana, iringan musik, lantai pentas, bahkan penonton.

Pemahaman bentuk tari merupakan arah yang akan dituju pencipta tari di dalam pendidikan diawali pemahaman secara teoritis kemudian melalui tahapan proses penciptaan secara bertahap dan praktik secara bertahap melalui proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pentingnya pendidikan dalam pengetahuan dasar penciptaan seni tari agar karya tercipta berlandaskan kajian literatur yang ilmiah dan mampu dipertanggungjawabkan secara teori saat kajian tekstual maupun kontekstual karya seni dideskripsikan. Artinya perkembangannya suatu karya seni diiringi oleh ilmu pengetahuan sebagai pedoman seseorang dalam berimajinasi dan berkreatifitas mampu melahirkan karya seni secara tertulis melalui proses penciptaan di dalam pendidikan tentunya. Hakikat pendidikan seni tari berbicara mengenai manusia sebagai pencipta, pelaku dan pemakai seni mengenai bagaimana cara menanam, membangun, dan mengembangkan ilmu

pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan seni khususnya, disinilah peran daripada pendidikan sebagai landasan dan orientasi dalam berkarya. Seni tari tercipta dan diciptakan atas dasar keinginan dan hasrat berkarya yang lahir dari ide kreatifitas manusia yang berpendidikan, berpengalaman berkesenian, dan memiliki daya kreativitas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Caturwati, Endang. (2008). Tradisi sebagai Tumpuan Kreativitas Seni. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung.
2. Chandra, Julius. 1994. Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun, dan Mengembangkannya. Yogyakarta: Kanisus
3. Hasnah SY. 2013. Seni Tari dan Tradisi Yang Berubah Studi Terhadap Penciptaan Kolektif dan Perubahan Tari Tangan Oleh Masyarakat Padang Laweh. Yogyakarta: Media Kreativa.
4. Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosada.
5. Sedyawati, Edi. 1984. Tari Tinjau Dari Berbagai Segi. Surakarta: Pustaka Jaya.
6. Sudarma, Momon. (2013). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
7. Sumardjo. Jacob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: ITB Press.
8. Tasman. 2008. Analisis Gerak dan Karakter. Surakarta: ISI Press Surakarta.
9. Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2012. Tayub Di Blora Jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan. Surakarta: ISI Surakarta.